

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalani hidup bermasyarakat. Sebab tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah mengubah strata sosialnya untuk menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang menentukan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana berkehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila didukung oleh beberapa faktor.

Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pengajar dan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup strategi atau cara mengajar.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru. Belajar juga dapat dipandang sebagai proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang ada di sekitar siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa. Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan mendesain dan menerapkan model pembelajaran. Penggunaan metode yang baik (yang sesuai dan tepat) akan dapat menghasilkan kegiatan belajar yang efektif dan efisien dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diterapkan.

Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat. Metode dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam mencapai keefektifan pembelajaran siswa. Pemakaian metode pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang tidak hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru tetapi guru harus menempatkan peserta didik sebagai subjek belajaryang tidak hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru tetapi guru harus menempatkan siswa sebagai insan yang memiliki pengalaman,

pengetahuan, keinginan, dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar dan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam proses pembelajaran guru belum berusaha untuk mengaktifkan kemampuan pemahaman konsep secara maksimal. Guru cenderung menerangkan materi dengan berceramah pada saat pembelajaran atau dengan kata lain melakukan pembelajaran dengan monoton (ceramah dan penugasan) sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar akibat dari kebiasaan siswa yang selalu mendengarkan guru menyampaikan materi dan kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung serta kurangnya model pembelajaran maupun metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran PPKn mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ke SMP Negeri 35 Medan masih menunjukkan banyak siswa yang belum mampu menuntaskan hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh pemerintah yaitu 7,5. Siswa cenderung mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn. Dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan strategi guru untuk memilih dan menerapkan serta menyusun strategi pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ,karena CTL mengajak para siswa menemukan materi yang dipelajari dan

menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata sehingga mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang membantu guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran ini memotivasi murid untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas, dan penerapannya dalam kehidupan murid sebagai anggota keluarga, serta sebagai anggota masyarakat. Model pembelajaran kontekstual ini sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah karena model pembelajaran ini berupaya memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih konkret atau yang terkait dalam kehidupan nyata melalui keterlibatan aktivitas belajar mencoba melakukan dan mengalami sendiri. Dengan pendekatan CTL, akan terjalinsuasana belajar yang mengutamakan kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis, guru kreatif. Pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru. Siswa dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dihadapi.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksi dirinya dalam kebiasaan berfikir sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Pada dasarnya tujuan

dari pendidikan PPKn adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Setelah peneliti mempelajari pembelajaran CTL, peneliti menganggap bahwa pembelajaran ini sesuai untuk mengajarkan siswa pada mata pelajaran PPKn, karena pada dasarnya merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata peserta didik dan dapat mendorong jiwa membuat dan menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik membuat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi permasalahan karena luasnya masalah dalam penelitian ini. Disamping itu masih perlu dinyatakan secara khusus batasan-batasan masalah agar peneliti terarah dan untuk menghindari pembatasan yang terlalu luas dan hasil yang mengembang, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah hasil belajar PPKn siswa yang diteliti adalah hasil belajar dari aspek kognitif saja.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian masalah di atas masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar PPKN siswa di kelas VIII SMP Negeri 35 Medan ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah : Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar PPKN siswa di kelas VIII SMP Negeri 35 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan dengan penggunaan model pembelajaran CTL,
2. Memberikan informasi kepada guru-guru khususnya pengajar yang ada di SMP Negeri 35 Medan tentang model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk menambah pengetahuan atau bahan masukan bagi pendidik yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran PPKn.
4. Bagi penelitian lainnya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidik.